

Pengaruh Efikasi Diri, Literasi Digital, dan Modal terhadap Niat Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Entrepreneur Program Studi Administrasi Bisnis UMMI Periode 2021-2022)

Milki Hamdan Yuwafi¹, Dicky Jhoansyah², Sopyan Saori³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

dicky.jhoansyah@ummi.ac.id², sopyansaori@ummi.ac.id³

Email Korespondensi : milkihamdan16@ummi.ac.id¹

Submitted: 01st January 2026 | **Edited:** 02nd February 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Yuwafi, M. H., Jhoansyah, D., & Saori, S. (2026). Pengaruh Efikasi Diri, Literasi Digital, dan Modal terhadap Niat Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Entrepreneur Program Studi Administrasi Bisnis UMMI Periode 2021-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 831-840.

ABSTRACT

The rising number of educated unemployed graduates in Indonesia highlights the urgency of strengthening entrepreneurial intention among university students. Despite having academic qualifications, many graduates still prefer seeking formal employment rather than creating new businesses. This study aims to examine the effects of self-efficacy, digital literacy, and capital on entrepreneurial intention among students of the Entrepreneur Program in the Business Administration Study Program at Universitas Muhammadiyah Sukabumi during the 2021-2022 period. A quantitative approach was employed using a saturated sampling technique involving 96 students. Data were collected through structured online questionnaires measured using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial intention, suggesting that students with stronger confidence in their abilities are more inclined to engage in entrepreneurial activities. Digital literacy also shows a significant positive influence, emphasizing the importance of technological competence and critical information management in supporting entrepreneurial readiness. In addition, capital comprising financial, human, and social dimensions significantly affects entrepreneurial intention. Simultaneously, self-efficacy, digital literacy, and capital explain 93% of the variance in entrepreneurial intention. These findings support the Theory of Planned Behavior, particularly the role of perceived behavioral control in shaping entrepreneurial intention. **Keywords:** Self-Efficacy, Digital Literacy, Capital, Entrepreneurial Intention

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran terdidik masih menjadi permasalahan struktural di Indonesia. Lulusan perguruan tinggi yang seharusnya menjadi penggerak pembangunan ekonomi justru banyak yang belum terserap secara optimal di dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya mampu menjamin transisi yang mulus dari dunia akademik ke dunia kerja. Salah satu penyebab utama fenomena

tersebut adalah kecenderungan lulusan perguruan tinggi yang lebih memilih mencari pekerjaan formal dibandingkan menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan (Safitri & Rezza, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas mengalami peningkatan dari 4,80% pada tahun 2022 menjadi 5,18% pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah lulusan tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai (Indriyani et al., 2024). Kelompok usia muda, khususnya Generasi Z yang berada pada rentang usia 18-24 tahun, menjadi kontributor terbesar dalam angka pengangguran tersebut. Hal ini memperkuat urgensi pengembangan alternatif solusi selain ketenagakerjaan formal, salah satunya melalui penguatan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Niat berwirausaha memiliki peran strategis sebagai prediktor awal munculnya perilaku kewirausahaan. Individu dengan niat berwirausaha yang kuat cenderung memiliki kesiapan mental, keberanian mengambil risiko, serta komitmen untuk memulai dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, menumbuhkan niat berwirausaha sejak masa perkuliahan dipandang sebagai langkah preventif untuk mengurangi pengangguran terdidik sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan (Leksono et al., 2023).

Hasil pra-penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Entrepreneur Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki niat berwirausaha. Sebanyak 66,67% mahasiswa menyatakan lebih memilih bekerja dibandingkan berwirausaha, sementara hanya 33,33% yang menunjukkan minat untuk menjalankan usaha secara mandiri. Rendahnya niat berwirausaha tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kepercayaan diri dalam memulai usaha, minimnya pengalaman praktik kewirausahaan, serta keterbatasan modal yang dimiliki mahasiswa.

Salah satu faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap niat berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan tertentu. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih optimis, berani mengambil risiko, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian usaha (Hapsari & Salima, 2023). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak

konsisten. Penelitian Khairunisa dan Sabaria (2023) menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, sementara Bakara dan Wibowo (2025) justru menunjukkan hasil sebaliknya.

Selain efikasi diri, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam membentuk niat berwirausaha, terutama di era ekonomi digital. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital, mengelola informasi, serta menggunakan platform digital untuk pemasaran dan operasional usaha memberikan peluang yang lebih besar untuk memulai bisnis secara mandiri (Benediktus, 2024). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang tersedia di ruang digital.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah modal. Modal dalam konteks kewirausahaan tidak hanya terbatas pada modal finansial, tetapi juga mencakup modal manusia berupa keterampilan dan pengetahuan, serta modal sosial berupa jaringan dan relasi. Ketersediaan modal yang memadai dapat mengurangi hambatan awal dalam memulai usaha dan meningkatkan kepercayaan diri individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan (Kirana et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh efikasi diri, literasi digital, dan modal terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian kewirausahaan, sekaligus menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan kesiapan mental dan keinginan sadar seseorang untuk memulai serta menjalankan suatu usaha secara mandiri. Niat ini menjadi faktor awal yang sangat penting karena berperan sebagai prediktor utama munculnya perilaku kewirausahaan. Dalam konteks psikologi perilaku, niat dipahami sebagai representasi komitmen individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam jangka waktu yang relatif dekat (Ajzen, 2020).

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Persepsi kontrol perilaku memiliki keterkaitan erat dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha, sehingga memperkuat kemungkinan realisasi perilaku kewirausahaan (Solesvik, 2019). Mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha tinggi umumnya menunjukkan keberanian mengambil risiko, kesiapan menghadapi tantangan, serta orientasi pada peluang usaha.

Indikator niat berwirausaha dalam penelitian ini meliputi: (1) keinginan memulai usaha, (2) keseriusan menjalankan usaha, (3) kesiapan menghadapi risiko, dan (4) perencanaan usaha di masa depan (Liñán & Fayolle, 2020).

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Konsep ini menekankan pada persepsi kemampuan, bukan pada kemampuan objektif yang dimiliki seseorang (Bandura, 2019). Dalam kewirausahaan, efikasi diri berperan penting dalam menentukan keberanian individu untuk memulai usaha dan bertahan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian.

Efikasi diri kewirausahaan mencerminkan tingkat kepercayaan mahasiswa dalam mengenali peluang, mengelola sumber daya, serta menghadapi risiko usaha. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Newman et al., 2019).

Indikator efikasi diri yang digunakan meliputi: (1) keyakinan menghadapi tantangan usaha, (2) kemampuan mengatasi kegagalan, (3) kepercayaan dalam mengambil keputusan, dan (4) ketahanan menghadapi risiko bisnis (Zhao et al., 2021).

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks kewirausahaan, literasi digital menjadi kompetensi strategis karena memungkinkan mahasiswa mengembangkan ide bisnis, melakukan pemasaran digital, serta mengelola usaha berbasis teknologi (Nguyen et al., 2020).

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menilai kredibilitas informasi, etika digital, serta keamanan data. Mahasiswa dengan tingkat

literasi digital yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha di era ekonomi digital yang kompetitif (Ratten & Jones, 2021).

Indikator literasi digital meliputi: (1) kemampuan menggunakan teknologi digital, (2) kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi, (3) pemanfaatan media digital untuk bisnis, dan (4) kesadaran etika serta keamanan digital (Spires & Bartlett, 2020).

Modal

Modal merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan. Modal tidak hanya dipahami sebagai dana finansial, tetapi juga mencakup modal manusia dan modal sosial. Modal finansial berkaitan dengan ketersediaan dana untuk memulai dan mengembangkan usaha. Modal manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, sedangkan modal sosial berkaitan dengan jaringan, relasi, dan dukungan lingkungan (Davidsson et al., 2020).

Ketersediaan modal yang memadai dapat mengurangi hambatan awal dalam memulai usaha serta meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan bisnis. Modal sosial, khususnya jaringan, berperan penting dalam membuka akses terhadap informasi, mitra usaha, dan peluang pasar (Estrin et al., 2021).

Indikator modal dalam penelitian ini meliputi: (1) ketersediaan modal finansial, (2) keterampilan dan pengetahuan usaha, (3) pengalaman kewirausahaan, dan (4) jaringan sosial pendukung usaha (Aldrich & Cliff, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, literasi digital, dan modal terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2019). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang tergabung dalam Entrepreneur Program Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi periode 2021-2022. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, teknik sampling jenuh digunakan dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 96 mahasiswa (Taherdoost, 2020).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner disebarikan secara

daring dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat untuk menangkap persepsi serta tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran (Sekaran & Bougie, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap niat berwirausaha. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, sesuai dengan prosedur analisis data kuantitatif (Hair et al., 2020).

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efikasi diri, literasi digital, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,93 mengindikasikan bahwa sebesar 93% variasi niat berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor psikologis, kemampuan adaptasi digital, serta ketersediaan sumber daya memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efikasi diri diikuti dengan peningkatan niat berwirausaha mahasiswa. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya berkontribusi langsung dalam mendorong keinginan untuk memulai usaha.

Variabel literasi digital juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang lebih baik cenderung memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa kemampuan memanfaatkan

teknologi digital dan informasi secara efektif berperan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.

Selanjutnya, variabel modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketersediaan modal, baik dalam bentuk finansial, keterampilan, maupun jaringan sosial, mampu meningkatkan niat mahasiswa untuk menjalankan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa modal masih menjadi faktor penting dalam membangun rasa aman dan keyakinan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Pembahasan

Interaksi antara faktor internal dan eksternal membentuk niat kewirausahaan mahasiswa. Ini ditunjukkan oleh pengaruh simultan efikasi diri, literasi digital, dan modal terhadap niat berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku sangat penting untuk pembentukan niat, terutama dalam kasus di mana individu merasa memiliki sumber daya dan kemampuan yang cukup (Ajzen, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya, orang dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi risiko dan tantangan usaha. Pengaruh positif efikasi diri terhadap niat berwirausaha diperkuat oleh temuan ini (Newman et al., 2019; Zhao et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kemampuan yang relatif rendah untuk menangani situasi sulit pada awal usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri mahasiswa belum sepenuhnya didukung oleh pengalaman praktik kewirausahaan, sehingga perlu penguatan melalui pembelajaran berbasis proyek dan simulasi bisnis.

Fakta bahwa literasi digital memengaruhi niat berwirausaha secara signifikan menunjukkan betapa pentingnya kompetensi digital dalam konteks kewirausahaan kontemporer. Menurut Nguyen et al. (2020) dan Ratten dan Jones (2021), literasi digital memungkinkan orang menemukan peluang bisnis, menggunakan platform digital, dan mengelola bisnis dengan lebih baik. Meskipun demikian, kurangnya kemampuan untuk menilai secara kritis informasi digital menunjukkan bahwa siswa masih perlu belajar tentang analitis dan etika penggunaan informasi digital.

Pandangan bahwa ketersediaan sumber daya sangat penting pada tahap awal kewirausahaan didukung oleh pengaruh modal terhadap niat berwirausaha. Hasil ini

sejalan dengan Davidsson et al. (2020) dan Estrin et al. (2021), yang menekankan bahwa, selain modal finansial, modal manusia dan sosial juga sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen jaringan sosial masih menjadi kelemahan mahasiswa. Oleh karena itu, meningkatkan kolaborasi usaha dan networking menjadi cara penting untuk menumbuhkan semangat berwirausaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, literasi digital, dan modal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa Program Entrepreneur Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap niat berwirausaha, yang tercermin dari tingginya nilai koefisien determinasi. Temuan ini menegaskan bahwa niat berwirausaha mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa keyakinan diri, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital serta dukungan sumber daya yang dimiliki.

Secara parsial, efikasi diri terbukti berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani mengambil keputusan dan menghadapi risiko usaha. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi sulit pada tahap awal usaha masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pengalaman praktis dan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek untuk meningkatkan ketahanan dan kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian usaha.

Literasi digital juga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, terutama dalam mendukung pemanfaatan teknologi sebagai sarana pengembangan dan pengelolaan usaha. Meskipun demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi digital secara kritis masih perlu ditingkatkan agar pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan secara lebih tepat dan bertanggung jawab. Sementara itu, modal terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong niat berwirausaha, baik dalam bentuk finansial, keterampilan, maupun jaringan sosial. Temuan menunjukkan bahwa aspek jaringan sosial masih menjadi kelemahan utama, sehingga penguatan relasi dan kolaborasi usaha perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program kewirausahaan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi untuk merancang program kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada penguatan efikasi diri, peningkatan literasi digital yang kritis, serta fasilitasi akses modal dan jejaring usaha. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan lingkungan, pengalaman kewirausahaan, atau faktor budaya, serta memperluas objek penelitian agar temuan yang dihasilkan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314-324.
- Aldrich, H. E., & Cliff, J. E. (2020). The pervasive effects of family on entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 35(6), 1-12.
- Bakara, A. R., & Wibowo, P. (2025). Pengaruh efikasi diri terhadap niat kewirausahaan narapidana di Lapas Kelas IIA Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 5101-5108.
- Bandura, A. (2019). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Benediktus Solistyo Nasri. (2024). Pengaruh literasi digital dan penggunaan e-commerce terhadap minat berwirausaha digital pada Generasi Z. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 305-316.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Davidsson, P., Recker, J., & von Briel, F. (2020). External enablement of new venture creation. *Academy of Management Perspectives*, 34(3), 311-332.
- Estrin, S., Mickiewicz, T., & Stephan, U. (2021). Human capital in social and commercial entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 36(1), 1-19.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hapsari, T. P., & Salima, S. (2023). Efikasi diri generasi milenial dan keputusan berwirausaha di bidang ekonomi kreatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 28(1), 30-42.
- Indriyani, D., Nugroho, W., & Sudjianto, A. E. (2024). Pengaruh Human Development Index dan tingkat pengangguran terbuka terhadap poverty gap index. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises*, 17(2), 311-321.
- Khairunisa, N. A., & Sabaria, S. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha digital mahasiswa. *Asset: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 112-121.
- Kirana, R., Fitralisma, G., & Ikhwan, S. (2024). Pengaruh modal usaha dan mental terhadap minat berwirausaha. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 2(1), 1-9.
- Leksono, A. W., Setyastanto, A. M., & Vhalery, R. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 501-512.

- Liñán, F., & Fayolle, A. (2020). A systematic literature review on entrepreneurial intentions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(4), 1043-1073.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403-419.
- Nguyen, T. H., Newby, M., & Macaulay, M. J. (2020). Digital skills and entrepreneurship. *Information Systems Frontiers*, 22(3), 1-15.
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). Digital entrepreneurship and innovation. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(2), 504-518.
- Safitri, R. D., & Rezza, M. (2025). Tren tingginya angka pengangguran terbuka pada Generasi Z di Indonesia. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1-4.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach*. John Wiley & Sons.
- Solesvik, M. Z. (2019). Entrepreneurial intentions and attitudes. *Education + Training*, 61(2), 1-15.
- Spires, H. A., & Bartlett, M. E. (2020). Digital literacies and learning. *Computers in Education*, 148, 103-118.
- Taherdoost, H. (2020). Sampling methods in research methodology. *International Journal of Academic Research in Management*, 9(3), 1-9.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2021). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 106(2), 301-312.